

Tinjauan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Yudha Aditya*, M. Hendri Yan Nyale

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Esa Unggul

*Correspondence email: yudhaaditya21099@gmail.com

Abstrak. Industri barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang dapat mengangkat pertumbuhan perekonomian negara dan dapat bertahan dalam kondisi apapun sehingga memiliki peluang performa yang paling baik dari sektor lainnya. industri barang konsumsi mampu memberi kontribusi untuk negara sebesar 58% bahkan indeks sektor barang konsumsi hanya menurun 5,5% sejak 10 tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa profitabilitas, leverage, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, teori yang di gunakan menggunakan signalling theory. Populasi menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2017-2021 sebanyak 76 perusahaan dan sampel yang di dapat berjumlah 14 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS, analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk hipotesis menggunakan, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaana, sedangkan leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : nilai perusahaan; profitabilitas; leverage; likuiditas; kebijakan dividen

Abstract. The consumer goods industry is one of the sectors that can increase the country's economic growth and can survive in any conditions so that it has the best performance opportunity than other sectors. the goods industry is able to contribute to the country by 58% even the consumption sector index has only decreased by 5.5% since the last 10 years. This study was conducted to determine the effect of financial performance in the form of profitability, leverage, liquidity and dividend policy on firm value, the theory used is signal theory. The population uses the consumer goods industrial sector for the period 2017-2021 as many as 76 companies and a sample that can be opened is 14 companies using purposive sampling technique. Analysis in this study using SPSS software, data analysis used descriptive statistics, classical assumption tests include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. For the hypothesis use, t test, and the coefficient of determination (R^2) using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability and dividend policy have a significant positive effect on firm value, while leverage and liquidity have no significant effect on firm value.

Keywords : firm value; profitability; leverage; liquidity; dividend policy

PENDAHULUAN

Mengutip dari Investasi.kontan.co.id *Consumer Goods Industry* menjadi salah satu sektor yang dapat mengangkat pertumbuhan perekonomian negara dan dapat bertahan dalam kondisi apapun sehingga memiliki peluang performa yang paling baik dari sektor lainnya. industri barang konsumsi mampu memberi kontribusi untuk negara sebesar 58% bahkan indeks sektor barang konsumsi hanya menurun 5,5% sejak 10 tahun terakhir. Namun ditemukan informasi ditahun 2019 bahwasannya indeks saham sektor barang konsumsi menghadapi penurunan yang cukup signifikan, terkoreksi hingga 20,11%. Sukarno alat selaku analisis oso sekuritas menyatakan tekanan tersebut timbul antara lain dari PT HM Sampoerna (HMSP) merosot hingga 42,59%. Penurunan IHSG pada perusahaan sektor industri barang konsumsi membuat nilai perusahaannya menurun sehingga perusahaan tersebut kurang diminati investor untuk dijadikan tempat berinvestasi, oleh karena itu untuk tetap menjaga kepercayaan para investor maka penting bagi perusahaan untuk memperhatikan suatu nilai perusahaan di mata investor (Banani *et al.*, 2021). *Firm value* yang tinggi menjadi salah satu deskripsi kesuksesan perusahaan dan berkaitan dengan tingginya harga saham (Putri & Wiksuana, 2021). *Value* perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan calon investor yang di lihat pada performa perusahaan saat ini dan juga pada keadaan bisnis di masa yang akan datang (Jihadi *et al.*, 2021). Namun suatu perusahaan tidak secara konsisten memiliki nilai perusahaan yang baik, terdapat hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi meningkat ataupun menurun diantaranya yaitu performa keuangan dan kebijakan dividen (Rachmad *et al.*, 2021).

Dengan menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan maka investor akan mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut, apabila kinerja keuangannya baik mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan penggunaan keuangan yang ada dengan efektif sehingga membuat para investor tertarik serta akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan (Marasabessy *et al.*, 2019). kinerja keuangan yang dipakai dalam analisis ini meliputi profitabilitas, leverage, dan likuiditas. Tinggi rendahnya nilai perusahaan diindikasikan oleh tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan tersebut. Karena, semakin tinggi laba maka

semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan akan mengundang investor untuk tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Novera, 2020). *Leverage* dianggap akan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan karena rasio ini menjadi alat ukur seberapa banyak perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan dibiayai oleh hutang (Ismi & Heykal, 2020). Rasio leverage juga digunakan untuk menilai rasio modal yang diberikan oleh pemilik terhadap modal yang dipinjam dari kreditur (Nyale, 2020).

Perusahaan dengan nilai likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk berkembang cenderung tinggi karena mampu hutang jangka pendeknya tepat waktu (Saputri & Giovanni, 2021). Besarnya likuid dalam suatu perusahaan membuat para investor tertarik dan percaya terhadap industri tersebut hendak berakibat pada kenaikan nilai perusahaan (Novia, 2021). Selanjutnya kebijakan dividen merupakan faktor yang mempengaruhi *value* perusahaan karena perusahaan dengan prospek yang baik dan pembagian dividend yang baik, calon pemegang saham akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan (Banani *et al.*, 2021). Penelitian Hasanudin (2020) mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki efek positif pada nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini agar dapat menginformasikan tentang adakah pengaruh dari variabel Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumsi yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 - 2021.

Tinjauan Literatur

Tingginya laba perusahaan mengundang sinyal positif untuk investor karena mereka akan memandang perusahaan tersebut menguntungkan dan mampu memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, profitabilitas ini menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menciptakan laba atau dapat dikatakan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Ismi & Heykal, 2020). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya akan membuat investor tertarik sehingga membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut naik, yang akan berdampak langsung terhadap meningkatnya harga saham dan secara otomatis akan meningkatkan suatu nilai perusahaan (Putri & Wiksuana, 2021). Searah dengan analisis yang dilakukan oleh (Banani *et al.*, 2021) dan (Saputri & Giovanni, 2021) bahwa profitabilitas memiliki dampak ke arah positif kepada nilai perusahaan.

Hutang yang besar akan menjadi sinyal negatif untuk investor namun jika hutang perusahaan kecil akan menjadi signal positif bagi investor, sedangkan semakin besar *leverage* maka mengindikasikan risiko investasi yang semakin besar pula (Nyale, 2020). Perusahaan yang memiliki rasio leverage yang cukup tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tidak solvable, yang mengindikasikan total utang lebih besar dari pada total asetnya sehingga akan memunculkan persepsi buruk serta sinyal negative bagi investor yang akan menurunkan minat investor terhadap perusahaan tersebut dan permintaan di pasar saham pun ikut menurun lalu harga saham pun menurun dan mengakibatkan nilai perusahaan ikut menurun (Wisnu & Aurelia, 2021). seiring dengan penelitian Rilla (2021) dan Sylvia *et al.* (2021) bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dapat menjadi tolak ukur daya suatu perusahaan untuk membayar utang lancarnya, tingginya likuiditas suatu perusahaan maka investor semakin percaya terhadap perusahaan tersebut karena mereka yakin perusahaan akan mampu membayar hutangnya tepat waktu (Renly, 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan, disimpulkan bahwasannya likuiditas mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap tinggi rendahnya nilai industry dan Pasar akan merespon apabila perusahaan mempunyai likuiditas yang stabil dan cenderung meningkat (Adiputra & Hermawan, 2020). Tingginya rasio likuiditas mengisyaratkan performa perusahaan yang maksimal dalam mengalokasikan aset lancar yang perusahaan miliki dan berdampak kepada nilai perusahaan (Ismi & Heykal, 2020). Searah dengan analisis Sylvia *et al.* (2021) dengan Rachmad *et al.* (2021) bahwa Likuiditas memiliki positif terhadap nilai perusahaan.

Tingginya nominal deviden yang di bagikan kepada pemegang saham akan menciptakan citra perusahaan meningkat yang disebabkan perusahaan dapat membagikan deviden setiap tahunnya dianggap dana yang ditanam investor sudah dikelola dengan baik dan mampu mensejahterakan investor (Adiputra & Hermawan, 2020). Pengelolaan kebijakan deviden yang baik akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena itu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan harus memaksimalkan deviden yang ada (Ismi & Heykal, 2020). Searah dengan penelitian Banani *et al.* (2021) dan Rachmad *et al.* (2021) bahwa Kebijakan deviden mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

METODE

Desain analisis menggunakan kuantitatif dalam konteks analisis kausalitas dan data yang pakai ialah data sekunder di peroleh dari web BEI (www.idx.co.id) dan web Sahamok (www.sahamok.net). Variabel terikat dalam analisis ini adalah nilai perusahaan (Y), diukur dengan PBV, yang menunjukkan persentase penjualan yang akan didistribusikan untuk investor sebagai dividen tunai (Rumpoko, 2018) Variabel bebasnya menggunakan empat variabel yaitu Profitabilitas (X1) dengan proksi *Return On Assets (ROA)* yang menginformasikan bagaimana efektivitas performa dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Novari & Lestari, 2020). Variabel independen kedua yaitu *Leverage* dengan proksi *DER (X2)* diukur dengan membagikan total utang dengan modal

sendiri (Wisnu & Aurelia, 2021). Variabel independent ketiga yaitu likuiditas (X3) dengan proksi *curent ratio* (CR) yang di ukur menggunakan pembagian asset lancar dengan utang lancar (Andreas & Surbakti, 2021). Selanjutnya variabel Kebijakan Dividen (X4) di nilai dari rasio *DPR* , menunjukan persentase pendapatan yang akan di distribusikan untuk investor sebagai dividen tunai (Andreas et al., 2021).

Populasi pada analisis ini yaitu perusahaan sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 sejumlah 76 perusahaan. Teknik pengambilan sampel di gunakannya purposive sampling dan menggunakan kriteria berikut : perusahaan sektor barang konsumsi yang sudah terdaftar IPO pada periode analisis, perusahaan sector barang konsumsi yang memiliki laba positif serta membagikan deviden selama periode analisis data yang di gunakan dalam analisis ini bersifat sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang di dapat dari situs resmi BEI dan mendapatkan sampel sebanyak 70 sampel dari 14 perusahaan dikali 5 tahun periode. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam analisis ini ialah statistik deskriptif. Sebelum melakukan analisis, perlu ditentukan adakah data dalam analisis ini normal atau tidak dengan menggunakan stastistik deskriptif, uji asumsi klasik di antaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk hipotesis menggunakan, uji t, dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi berganda dalam analisis ini dinyatakan sebagai berikut: $PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + e$

Keterangan: Y = Nilai Prusahaan; α = Konstanta; β = Koefesien regresi; *ROA* = *Return On Assets*; *DER* = *Debt To Equity Ratio*; *CR* = *Current Ratio*; dan *DPR* = *Dividend Payout Ratio*

HASIL

Tabel 1 menjelaskan bahwa proses awal pengujian asumsi klasik, data dari sampel analisis menunjukkan tanda-tanda bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan outlier untuk menghilangkan angka ekstrim dan melakukan transformasi data sehingga sampel yang digunakan sebanyak lima puluh enam. Pertama, uji normalitas guna melihat apa data yang terdistribusi normal, dilakukan dengan metode one sample Kolmogorov Smirnov, dikatakan normal apabila nilai sig > 0.05 dan jika < 0.05; maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada data yang sudah dilakukan outlier dan transformasi data dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal, terlihat dari nilai sig sebesar 0.054 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal sehingga olah data dapat dilanjutkan.

Selanjutnya Uji Multikolinearitas, analisis dikatakana baik apabila tidak ada masalah multikolinearitas. Data dapat dikatakana tidak ada kendala multikolinearitas jika nila tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00. bahwasannya diperoleh dari hasil uji di dapatkan nilai VIF dari semua variable sudah < 10.00 dan nilai tolerance dari semua variable sudah > 0.100 maka dapat disimpulkan, seluruh variabel telah memenuhi persyaratan tersebut dan tidak adanya multikolinearitas pada persamaan model regresi. Uji Heteroskedastisitas untuk memeriksa terdapat perbedaan antara satu residu dengan pengamatan lainnya. Analisis ini di gunakannya Uji Park, data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila jumlah sig > 0.05. Dalam analisis ini nilai sig dari ROA yaitu 0.108 > 0.05, lalu nilai sig DER yaitu 0.217 > 0.05, kemudian nilai sig CR yaitu 0.399 > 0.05 dan DPR adalah 0.720 > 0.05 dengan demikian dapat menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Terakhir uji autokorelasi guna memeriksa apakah terlihat kesalahan pengguna (korelasi) diantara periode t dengan periode terdahulu (t -1). Ini menggunakan uji Durbin Watson dengan syarat nilai Durbin Watson yaitu $dU < DW < (4-dU)$. didapatkan nilai DW sebesar 1.846 berdasarkan tabel Durbin-Watson n = 70 dan k = 4 dimana nilai dL = 1.494 dan nilai dU = 1.735, maka diperoleh $1.735 < 1.846 < 2.265$ yang sudah memenuhi syarat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada analisis ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Hasil	Keterangan
	Sig = 0.054	Normal
Uji Multikolinearitas	Hasil	Keterangan
ROA	VIF = 2.121; Tolerance = 0.472	Bebas Multikolinearitas
DER	VIF = 1.887; Tolerance = 0.530	Bebas Multikolinearitas
CR	VIF = 1.555; Tolerance = 0.643	Bebas Multikolinearitas
DPR	VIF = 1.325; Tolerance = 0.754	Bebas Multikolinearitas
Uji Autokolerasi	Hasil	Keterangan
	DW = 1.846	Tidak terjadi autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Hasil	Keterangan
Uji Park	ROA = 0.108; DER = 0.217; CR = 0.399; DPR = 0.720	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data olahan

Analisis regresi linier berganda berfungsi menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas. Hasil pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh fungsi persamaan analisis regresi linier berganda yaitu $PBV = 0.480 + 1.959 ROA + 0.022 DER + 0.001 CR + 0.131 DPR + e$

Fungsi persamaan regresi tersebut mengungkapkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 0.480, yang menyatakan jika profitabilitas yang di proksikan dengan *ROA*, *DER*, *CR*, dan *DPR* dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (nilainya 0), nilai konsisten variabel *PBV* adalah senilai 0.480.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas dengan proksi *ROA* mempunyai value positif 1.959 artinya pada saat kenaikan *ROA* sebesar '1 satuan' maka *PBV* mengalami peningkatan sejumlah 1.959 dan sebaliknya, hal ini searah dengan teori bahwa profitabilitas yang ukur menggunakan proksi *ROA* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.
- Nilai koefisien regresi leverage yang diproksikan dengan *DER* memiliki nilai 0.022, yang mengindikasikan pada saat kenaikan *Leverage* sebesar '1 satuan', *PBV* mengalami peningkatan sejumlah 0,022 begitupula sebaliknya, hasil tersebut tidak searah dengan teori yang mengatakan bahwa *Leverage* memiliki dampak berlawanan atau kearah negative terhadap nilai perusahaan namun setelah dilakukan olah data menghasilkan bahwa leverage mengarah kearah positif terhadap nilai perusahaan.
- Nilai koefisien regresi likuiditas yang diproksikan dengan *CR* memiliki nilai positif 0.001, artinya pada saat kenaikan *Likuiditas* senilai '1 satuan', maka *PBV* mengalami peningkatan yaitu 0.001 begitupun sebaliknya, hal ini searah dengan teori likuiditas yang memiliki dampak kearah positif kepada nilai perusahaan
- Nilai koefisien *DPR* mempunyai nilai positif 0.131 artinya pada saat kenaikan *Kebijakan dividen* sejumlah '1 satuan', *PBV* akan mengalami peningkatan sejumlah 0.131 begitupula sebaliknya, hal ini searah dengan teori bahwa kebijakan deviden berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2
Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

Uji Hipotesis	Variabel	Standar sig	Hasil	Keterangan
Uji Parsial (t)	<i>ROA</i> terhadap Nilai Perusahaan	< 0.05	0.000	Berpengaruh Positif signifikan
	<i>DER</i> terhadap Nilai Perusahaan	< 0.05	0.789	Tidak berpengaruh signifikan
	<i>CR</i> terhadap Nilai Perusahaan	< 0.05	0.926	Tidak berpengaruh signifikan
	<i>DPR</i> terhadap Nilai Perusahaan	< 0.05	0.024	Berpengaruh positif signifikan
Uji Koefisien Determinasi	<i>ROA,DER,CR,DPR</i> terhadap Nilai Perusahaan	<i>Adjusted R Square</i>	39.3%	

Sumber: data olahan

Tabel 2 menjelaskan hasil uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila sig (< 0,05), hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian statistik t menghasilkan Profitabilitas (*ROA*) menghasilkan t-hitung sejumlah 4.543 > 1.9904 kemudian nilai sig 0.00 < 0.05, disimpulkan profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *Leverage* mempunyai t-hitung 0.269 < 1.9904 dan nilai sig 0.789 > 0.05 Dapat disimpulkan bahwa pengaruh leverage tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Variabel *Likuiditas* memiliki t-hitung senilai 0.094 < 1.9904 dan sig 0.926 > 0.05, di ikhtisarkan *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terakhir, variabel Kebijakan Dividen dengant-hitung senilai 2.322 > 1.9904 dan nilai sig 0.024 < 0.05, disimpulkan kebijakan deviden berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil koefisien determinasi menampilkan nilai adjusted R-squared sebesar 39,3%. Hal Ini menggambarkan nilai bisnis dengan dimensi nilai buku (*PBV*) ini dipengaruhi variabel profitabilitas, *leverage*, *likuiditas*, dan *kebijakan dividen*, dan memiliki sisah sebesar 60,7% dapat dipengaruhi dengan variabel lainnya.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung 4.543, nilai signifikansi 0.000 < 0.05 menyatakan profitabilitas berdampak positif terhadap *firm value* atau H_1 dapat diterima. Hasil analisis ini searah dengan *signaling theory* yang mendukung hasil ini bahwa profitabilitas yang tinggi mengarah pada prospek masa depan perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas menggambarkan keadaan suatu perusahaan kepada investor sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan. Profitabilitas yang baik dan tinggi merupakan pertanda positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk shareholder dan calon investor, jika perusahaan mampu memaksimalkan asetnya dan menghasilkan keuntungan. Analisis ini menghasilkan bahwa dari 56 data perusahaan sektor barang konsumsi setelah di outlier diperoleh temuan hasil bahwa tingginya profitabilitas maka akan tinggi pula nilai perusahaan karena dalam pengambilan keputusan investor berinvestasi. bahwa semakin tinggi *profitabilitas* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil tersebut mengkonfirmasi temuan Saputri & Giovanni (2021) dan Sylvia et al. (2021) dengan hasil profitabilitas akan memberikan efek positif signifikan bagi nilai

perusahaan. Sedangkan hasil yang berlawanan ditunjukkan dalam analisis dari Teguh, (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh kepada *firm value*.

Pengaruh leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial Leverage terhadap nilai perusahaan dengan jumlah t-hitung 0.269 dan jumlah sig 0.789 > 0.05 oleh karena itu H₂ ditolak. Hal ini menyatakan *leverage* yang di ukur oleh DER tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teori, *Leverage* merupakan kemampuan seberapa besar kewajiban mampu dibayarkan oleh perusahaan ini kaitannya dengan *firm value* ialah hutang yang besar menjadikan sinyal negatif untuk investor dan akan menurunkan minat investor dan permintaan di pasar saham pun ikut menurun lalu harga saham pun menurun dan nilai perusahaan ikut menurun. Namun hasil analisis ini tidak searah dengan teori leverage dan *grand theory* dalam analisis ini yaitu teori sinyal yang dimana perusahaan yang terdaftar pada sektor barang konsumsi sudah memasuki tahap *maturity* yang memiliki cadangan laba sehingga Perusahaan lebih mungkin untuk meningkatkan aset dengan ekuitas (pendanaan internal) yang berasal dari laba ditahan dan ekuitas dari pada hutang. Jika perusahaan memiliki dana sendiri yang cukup untuk membiayai aset yang dibiayai sendiri, perusahaan mengurangi rasio utangnya. Penggunaan leverage yang berlebihan mengurangi manfaat penggunaan leverage. karena keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, hutang yang kecil dapat meningkatkan nilai perusahaan dan begitupula sebaliknya. Hal ini searah dengan penelitian Jiarni & Utomo (2019) dan Novari & Lestari,(2020) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis ini menyimpulkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (*price book value*) dari jumlah t-hitung senilai 0,094 dan nilai signifikansi 0.926 > 0.05 menyimpulkan H₃ ditolak. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara teori, Rasio likuiditas yang tinggi merefleksikan performa perusahaan yang maksimal dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari rasio likuiditas yang tinggi tetapi, analisis ini menghasilkan ketidaksuaian dengan teori likuiditas dan *grand theory* dalam analisis ini yaitu "*signaling theory*" yang mengungkapkan bahwa calon investor tidak terlalu melihat faktor likuiditas yang diwakili oleh rasio likuiditas perusahaan saat berinvestasi. Likuiditas perusahaan tidak menghambat pertumbuhan nilainya, karena hanya mencerminkan usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendek nya. Investor jarang memperhatikan rasio likuiditas sebab lebih memperhatikan kesehatan internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Apalagi investor tidak peduli berapa rasio saat ini. Investor tertarik pada usaha perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Seperti yang kita ketahui bersama, nilai sebuah perusahaan tidak didasarkan pada kemampuannya untuk membayar hutangnya, melainkan pada kemampuannya untuk mengelola aset, stok, dan penjualannya dengan cara yang menghasilkan keuntungan yang merefleksikan nilai perusahaan. Kondisi ini menyebabkan rasio lancar tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Searah dengan penelitian Komala et al. (2021) dan Sadewo et al. (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dviden Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis ini memberikan kesimpulan kebijakan deviden (*dividend payout ratio*) memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan (*price book value*) dengan nilai t-hitung senilai 2.322 dan nilai signifikansi senilai 0.024 < 0.05 dapat diartikan tinggi atau rendahnya rasio kebijakan deviden merupakan suatu hal yang dapat dipertimbangkan calon investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang membayarkan deviden yang tinggi terhadap investornya akan mengakibatkan *value* perusahaan, karena investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang secara konsisten membagi keuntungannya sebagai deviden. Oleh karena itu peneliti menyatakan kebijakan deviden memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan atau H₄ dapat diterima. Signaling theory mengungkapkan pembagian deviden digunakan untuk memberi sinyal kepada masa depan perusahaan. Jika perusahaan memiliki kondisi yang baik di masa depan, perusahaan akan meningkatkan deviden yang dibayarkan dan sebaliknya jika prospek masa depan menurun, perusahaan akan mengurangi pembayaran deviden. tingginya deviden yang dibayarkan untuk para investor, semakin besar pula perhatian yang harus diberikan kepada performa perusahaan dan akhirnya perusahaan yang berhasil dianggap menguntungkan dan tentunya semakin baik valuasi perusahaan, hal ini tercermin dalam tingkat harga saham perusahaan tersebut. Di dukung oleh teori sinyal, pembayaran deviden mengandung informasi/kondisi tentang prospek masa depan perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Hasil dari analisis ini bahwa dari 56 data perusahaan sektor industri barang konsumsi setelah di outlier di dapatkan temuan hasil bahwa semakin besar pembagian deviden maka investor berpendapat perusahaan tersebut memiliki performa perusahaan yang baik dan akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan. Dapat disimpulkan kebijakan deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga sesuai dengan analisis Rachmad et al. (2021) dan Banani et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kebijakan deviden memiliki Efek positif pada nilai perusahaan. Akan tetapi Analisis

Renly (2019) menunjukkan hasil yang berlawanan yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan karena dalam pengambilan keputusan investor berinvestasi. bahwa semakin tinggi *profitabilitas* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan; 2) kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutangnya. Penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi manfaat yang diterima atas penggunaan hutang karena manfaat yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan; 3) nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tetapi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Kondisi ini yang menyebabkan current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; 4) perusahaan dengan pembayaran dividen yang besar kepada pemegang sahamnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang membagi labanya dalam bentuk dividen secara konsisten. sehingga dikatakan *kebijakan dividen* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. 2020. The effect of corporate social responsibility, firm size, dividend policy and liquidity on firm value: Evidence from manufacturing companies in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), 325–338.
- Andreas, & Surbakti, D. B. 2021. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 238.
- Banani, A., Dewi, R., & Sulistyandari. 2021. The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Firm's Growth, Firm's Size, and Dividend Policy toward Firm Value (Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(2), 8–19.
- Christian, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 57–66.
- Dedi, R. 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 10(1), 21–39.
- Fiska, A. 2020. Pengaruh profitabilitas, leverage , keputusan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- Hasanudin. 2020. The effect of ownership and financial performance on firm value of oil and gas mining companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy (IJEPP)*, 41(7–8), 307–307. <https://doi.org/10.1515/mt-1999-417-807>
- Investasi.kontan.co.id. (n.d.). *Investasi.kontan.co.id*. www.investasi.kontan.co.id
- Ismi, F. R., & Heykal, M. 2020. The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Dividend Payout Ratio, and Price Earning Ratio on Firm Value. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt / Egyptology*, 17(7), 2967–2977.
- Jiarni, T., & Utomo, S. D. 2019. Company Value: Leverage, Profitability And Company Size. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 92–99.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. 2021. The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. 2021. The Effect of Profitability, Solvency, Liquidity, Investment Decisions and Funding Decisions on Company Value. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Marasabessy, A. I., Murwani, D., & Siswanto, E. 2019. The Effect Of Financial Performance On Firm Value And Stock Return (Study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017). *International Journal of Social Science and Economic Research*, 4(4), 2595–2603.
- Megawati, A., & Laily, N. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12)
- Novari, M. P., & Lestari, V. P. 2020. The Effect Of Company Size, Leverage, And Profitability On Company Value In The Property And Real Estate Sector. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Novera, M. 2020. Pengaruh kebangkrutan, Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Novia, A. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>

- Nyale, M. H. Y. 2020. Pengaruh Leverage , Cashflow Dan Working Moderating Pada Perusahaan Jasa Transportasi 2013 - 2016. *Forum Ilmiah*, 17(1), 1–20.
- Putri, M. Olivia Dwi, & Wiksuana, I. G. B. 2021. The effect of liquidity and profitability on firm value mediated by dividend policy. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 212(5), 204–212. www.ajhssr.com
- Rachmad, C., Satria, H., Sahara, M. A., Utami, R., & Kurnia, S. 2021. Profitability and Liquidity on Firm Value with Dividend Policy Evidence From Indonesian. *The International Conference on Government Education Management and Tourism (ICoGEMT)*, 1(1), 305–313. www.finance.yahoo.com
- Renly, S. 2019. the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Rilla, G. 2021. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Rumpoko, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.
- Sadewo, F., Santoso, B., & Putra, I. N. N. A. 2022. The Effect Of Profitability And Liquidity On Company Value With Capital Structure As Intervening Variable (Study on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Consumer Goods Industry Sector 2015-2019). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(1), 39–55. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i1.704>
- Saputri, C. kurnia, & Giovanni, A. 2021. The The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business Management Review*, 2(2), 92–106. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.902021>
- Sylvia, Azhar, M., & Badarudin. 2021. Analysis of the Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity on Firm Value With Sustainability Report Disclosure As Moderating Variable in Service Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (Idx) in 2013-2017. *International Journal Public Budgeting, Accounting and Finance*, 4(1), 1–12. <http://www.ijpbaf.net/index.php/ijpbaf/article/view/272>
- Wisnu, Y., & Aurelia, D. 2021. The Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Dividend Policy on Firm Value. *Journal of Global Business and ...*, 3(1), 15–29.